

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Skripsi ini akan mengupas tentang, bagaimana peran Uni Eropa dalam mengatasi krisis hutang di Yunani.

Uni Eropa adalah Organisasi antar-pemerintah dan supra-nasional yang beranggotakan Negara-negara Eropa.¹ Sejak 1 Juli 2013 Uni Eropa telah memiliki 28 Negara anggota. Persatuan ini didirikan atas nama tersebut di bawah Perjanjian Uni Eropa (yang lebih dikenal dengan Perjanjian Maastricht) pada tahun 1992. Uni Eropa bekerja melalui gabungan sistem supranasional dan antar pemerintahan. Di beberapa bidang, keputusan-keputusan ditetapkan melalui musyawarah dan mufakat di antara Negara-negara anggota, dan di bidang-bidang lainnya lembaga-lembaga organ yang bersifat supranasional menjalankan persetujuan anggota-anggotanya. Lembaga organ penting dalam UE adalah Komisi Eropa, Dewan Uni Eropa, Mahkamah Eropa, dan Bank Sentral Eropa. Di samping itu, terdapat pula Parlemen Eropa yang anggota-anggotanya dipilih langsung oleh warga Negara anggota.

Bermula dari pembentukan Masyarakat Ekonomi Eropa (*European Economic Community*), di mana saat itu telah terjadi kesepakatan kebijakan ekonomi yang berkenaan dengan penurunan hambatan perdagangan diantara mereka dan penyeragaman tarif kepada non-anggota yang secara resmi dipraktikkan mulai 1 Januari 1958. Komunitas ini

¹ Europa. Diakses 27 April 2015. <http://europa.eu/about-eu/index_en.htm>

selanjutnya berkembang dengan hadirnya Negara Yunani yang bergabung pada tahun 1981. Seiring berjalannya waktu komunitas ini juga mengembangkan berbagai kesepakatan strategis yang berorientasi utama pada aspek ekonomi. Seperti penghapusan segala bentuk hambatan perdagangan demi menstimulasi kemudahan perpindahan arus barang dan jasa antar anggotanya. Hasilnya adalah peningkatan perdagangan yang signifikan di dalamnya. Sama seperti Negara lain Uni Eropa memberi dukungan penuh terhadap negara-negara anggotanya dalam menjalankan sistem ekonomi mereka.

Yunani yang merupakan negara yang penuh dengan keindahan sejarah dan pariwisata. Pada tahun 1974, Yunani memasuki babak baru pemerintahan yang semula pemerintahan yang junta militer menjadi sosialis. Akhirnya Yunani masuk kedalam Uni Eropa pada tanggal 1 Januari 1981, dan masuk kedalam zona integrasi ekonomi dan menggunakan mata uang Euro pada tanggal 1 Januari 2001.² Pemerintah baru ini kemudian mengambil banyak pinjaman untuk membiayai subsidi, dana pensiun, gaji PNS,dll. Hutang terus menumpuk hingga tahun 1993. Keadaan semakin memburuk, kondisi global menghadapi tekanan yang berat dari krisis keuangan Eropa setelah krisis keuangan Amerika Serikat, pada tahun 2008. Krisis keuangan Eropa berawal dari defisit anggaran pemerintah yang semakin besar di negara-negara kawasan Eropa terutama negara-negara lapisan pertama yaitu Yunani, Irlandia, dan Portugal.

² European Union. "Greece", Diakses 23 Oktober 2015. <http://europa.eu/about-eu/countries/member-countries/greece/index_en.htm>

Yunani mulai mengalami krisis ekonomi yang berlangsung sampai sekarang, di tengah tengah integrasi ekonomi Uni Eropa yang harusnya memberikan kemajuan ekonomi pada negara-negaranya namun terjadi sebaliknya terhadap negara Yunani.

Diketahui bahwa Pemerintah Yunani mengutak atik data-data statistik ekonomi makro³ sehingga kondisi perekonomian mereka terlihat baik baik saja padahal tidak. Pada tahun 2009, Yunani sekali lagi ketahuan telah mengalami defisit hingga 15,4%. Defisit fisikal per PBD negara-negara kawasan Eropa masih tinggi yang dimana Yunani dari tahun 2004 sampai 2009 teruslah meningkat (Lihat tabel 1).⁴

Tabel 1: Defisit Anggaran

	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Jerman	-3,8	-3,3	-1,6	0,3	0,1	-3,0	-3,3
Irlandia	1,4	1,6	2,9	0,1	-7,3	-14,3	-32,4
Yunani	-7,5	-5,2	-5,7	-6,4	-9,8	-15,4	-10,5
Spanyol	-0,3	1,0	2,0	1,9	-4,2	-11,1	-9,2
Perancis	-3,6	-2,9	-2,3	-2,7	-3,3	-7,5	-7,0
Itali	-3,5	-4,3	-3,4	-1,5	-2,7	-5,4	-4,6
Portugal	-3,4	-5,9	-4,1	-3,1	-3,5	-10,1	-9,1

Sumber: Eurostat

Hutang Yunani ini terus berlanjut hingga tahun 2008 ketika perekonomian global juga tengah mengalami krisis keuangan. Yunani akhirnya mengalami lilitan hutang yang jumlahnya melebihi dari *Gross*

³ Rebecca M. Nelson, Paul Belkin, Derek E. Mix. *Greece's Debt Crisis : Overview, Policy, Responses, and Implication*. 2011.Hal. 4

⁴ Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional: Tinjauan Ekonomi Triwulan Bappenas, "Krisis Keuangan Eropa: Dampak Perekonomian Indonesia".

Domestic Products (GDP) yang diperoleh Yunani, hampir dua kali lipat dari batas *Eurozone* yakni 60%.⁵

Salah satu penyebab utama dari defisit tersebut adalah banyaknya kasus penggelapan pajak yang dilakukan oleh pemerintah Yunani, yang di perkirakan telah merugikan Negara hingga US\$ 20 milyar per tahun. Membudayanya praktik korupsi dan KKN di sistem pemerintahan Yunani, mengakibatkan dana yang harusnya teralokasi buat pembangunan Negara masuk ke dalam kantong pribadi pemerintah. Salah satu contoh nyata yang terjadi dalam praktik KKN di Yunani adalah terdapat budaya “*fakelaki*” di Yunani, yang sudah merupakan rahasia umum di birokrasi pemerintahan Yunani, arti dari “*fakelaki*” adalah amplop kecil, yaitu kebiasaan memberikan amplop kecil berisikan uang yang lazim terjadi dalam birokrasi Yunani.

Uni Eropa yang saat ini menaungi Yunani dalam integrasi ekonomi, yakni menyamakan mata uang terus berpikir keras dalam bagaimana cara untuk membantu Yunani agar kekhawatiran mereka terhadap efek domino yang akan di timbulkan oleh krisis ini tidak terjadi. Maka dari itu Uni Eropa melakukan perundingan bersama negara-negara anggota Uni Eropa. Setelah perundingan yang alot, negara anggota Uni Eropa menyetujui pemberian paket bantuan kepada Yunani serta

⁵ BBC. 2012. *Timeline: The Unfolding Eurozone*. Diakses 16 Oktober 2015
<<http://www.bbc.com/news/business-13856580>>

mengawasi pemakaian anggaran yang akan di keluarkan oleh negara Yunani.⁶

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kebijakan Uni Eropa dalam membantu mengatasi krisis hutang di Yunani?

C. Landasan Teoritik

Teori

Dalam rancangan skripsi ini ada beberapa teori yang nanti saya akan gunakan untuk menjawab bagaimana peran Uni Eropa dalam membantu mengatasi krisis hutang di Yunani. Teori yang akan saya gunakan untuk menjawab rumusan masalah diatas yaitu :

1. Teori Peran (*Role Theory*)

Teori Peran adalah perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi. Setiap orang yang menduduki posisi itu, diharapkan berperilaku sesuai dengan sifat posisi itu. Teori Peran menjelaskan bahwa “perilaku politik...adalah perilaku dalam menjalankan peranan politik.”⁷.

⁶ DW. Uni Eropa Sepakati Bantuan Untuk Yunani. Diakses 22 Oktober 2015
<<http://www.dw.com/id/uni-eropa-sepakati-dana-bantuan-untuk-yunani/a-5530711>>

⁷ Mohtar Mas’oed, “Studi Hubungan Internasional Tingkat Analisa dan Teorisasi”, Pusat Antar Universitas-Studi Sosoal Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1998, Hal. 44.

Teori peranan menegaskan bahwa, perilaku adalah perilaku dalam menjalankan peranan politik. Teori ini berasumsi bahwa sebagian besar perilaku politik adalah akibat dari tuntutan atau harapan terhadap peran yang kebetulan dipegang aktor politik. Seseorang yang menduduki posisi tertentu diharapkan atau diduga akan berperilaku tertentu pula. Harapan atau dugaan itulah yang membentuk peranan.⁸

Munculnya suatu harapan, bisa ditelaah dari dua sumber. Pertama, harapan yang dimiliki orang lain terhadap aktor politik; kedua, harapan juga bisa muncul dari cara si pemegang peran menafsirkan peranan yang dipegangnya, yaitu harapannya sendiri tentang apa yang harus dan yang tidak boleh dilakukan. Sedangkan kegunaan teori peranan ini, sebagai alat analisis yang paling penting adalah untuk menjelaskan dan meramalkan perilaku politik.⁹

Berlandaskan teori peran, dapat dipahami bahwa Uni Eropa berperan penting dalam membantu mengatasi krisis utang di Yunani, karena Uni Eropa memiliki harapan, dan tahu akan pentingnya Negara Yunani di dalam integrasi Uni Eropa, yang dimana Uni Eropa berharap dengan terjun langsung dalam membantu menangani krisis utang di Yunani maka Uni Eropa dapat mengatahui langsung akar masalah apa yang terjadi di

⁸ Ibid, Hal. 45

⁹ Mohtar Mas'ood, "Studi Hubungan Internasional Tingkat Analisa dan Teorisasi", Pusat Antar Universitas-Studi Sosial Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1998, Hal. 46-47.

Yunani. Peran Uni Eropa disini sangatlah penting karena Yunani berada dalam payung yang bernama Uni Eropa, yang berperan agar krisis utang yang dialami Yunani tidak menjadi *domino effect* dikarenakan Integrasi ekonomi yang sudah berjalan lama di Eropa semenjak Januari 1999, yakni banyaknya negara-negara anggota Uni Eropa yang menggunakan mata uang Euro, dan Yunani adalah salah satu Negara yang menggunakan mata uang tersebut, yang dimana apabila krisis Yunani tidak di berhentikan sampai ke akar permasalahannya maka negara negara yang ikut menggunakan mata uang Euro dibawah naungan payung Uni Eropa akan merasakan dampak yang signifikan dikarenakan krisis utang disebabkan oleh Yunani ini akan menurunkan nilai tukar Euro terhadap mata uang yang ada di Dunia.

2. Kebijakan Publik (*Public Policy*)

Menurut Carl Friedrich, kebijakan publik adalah suatu arah tindakan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu yang memberikan hambatan-hambatan dan kesepakatan-kesepakatan terhadap kebijakan yang diusulkan untuk menggunakan dan mengatasi dalam rangka mencapai suatu tujuan atau merealisasikan suatu sasaran atau maksud tertentu.¹⁰

¹⁰ Winarto, Budi, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Media Pressindo, Yogyakarta: 2002

Kebijakan publik adalah kebijakan yang di bangun oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah, di mana implikasi dari kebijakan tersebut adalah : 1) Kebijakan publik selalu mempunyai tujuan tertentu atau mempunyai tindakan-tindakan yang berorientasi pada tujuan; 2) Kebijakan publik berisi tindakan-tindakan pemerintah; 3) Kebijakan publik merupakan apa yang benar-benar dilakukan oleh pemerintah, jadi bukan merupakan apa yang masih dimaksudkan untuk dilakukan; 4) Kebijakan publik yang diambil bisa bersifat negatif dalam arti merupakan tindakan pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu; 5) Kebijakan pemerintah setidak-tidaknya dalam arti yang positif didasarkan pada peraturan perundang yang bersifat mengikat dan memaksa.¹¹

Konsep diatas bisa di adopsi untuk memahami kebijakan Uni Eropa terhadap Yunani, dapat dipahami bahwa Uni Eropa berperan penting dalam membantu mengatasi krisis hutang di Yunani, karena Uni Eropa berwenang memutuskan apa yang harus Yunani lakukan dalam mengatasi krisis hutang yang dialaminya, yang dimana dalam pembuatan kebijakan publik, negara atau pemerintahlah yang akan mengeluarkan keputusan namun dalam konteks negara dan pemerintahan Yunani, hirarki kebijakan publik yang harusnya bersifat nasional dan di

¹¹ Anderson (1975)

tentukan oleh pemerintah terlangkahi dengan adanya Uni Eropa, karena menurut Uni Eropa sistem pemerintahan Yunani yang rusak telah masuk kedalam kondisi *poor governance* dan sudah tidak mampu dalam membuat kebijakan sendiri yang dapat menyelesaikan permasalahan krisis hutang dialami Yunani sekarang ini.

Paket kebijakan publik yg lakukan oleh Uni Eropa dalam krisis Yunani adalah Uni Eropa meminta pemotongan terhadap APBN sebesar 30 milyar Euro dalam jangka waktu 3 tahun, serta dalam upaya meningkatkan cadangan devisa negara Yunani memotong gaji pegawai negeri dan dana pensiun, memangkas upah buruh swasta sebesar 15% dan birokrasi sebesar 30%, menaikkan berbagai jenis pajak dan harga bahan bakar minyak, dan memangkas anggaran militer.¹²

D. Hipotesa

Dari rumusan masalah bagaimana peran Uni Eropa dalam mengatasi krisis hutang di Yunani, peran Uni Eropa dalam membantu mengatasi krisis hutang di Yunani yaitu:

1. Memberikan pinjaman dan dana talangan kepada Yunani, untuk mengatasi krisis hutang di negara Yunani.

¹² Madhushudhanan, "Greece Crisis and Euro Currency-An Analysis", artikel dalam 2012 *Internasional Conference on Economics and Finance Research IPEDR* Vol 32, Singapore : IACSIT Press, 2012, Hal. 70.

2. Membantu pemerintah Yunani untuk mengatur dan mengawasi pinjaman yang telah diberikan oleh Uni Eropa.
3. Membantu mereformasi perekonomian Yunani.

E. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Memenuhi kewajiban akademis yang harus ditempuh penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan (S-1) pada jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Mengetahui bahwa Uni Eropa harus berperan dan bertindak dalam mengatasi krisis utang Negara Yunani.
3. Untuk menjawab rumusan masalah yang ada dengan teori/konsep dan memuktikan hipotesa yang ada.
4. Untuk menerapkan teori/konsep yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

F. Metode Penelitian

1. Unit Analisa dan Tingkat Analisa

Melihat dari objek penelitian yang dianalisa oleh penulis, maka Tingkat analisa dari penelitian ini berapa dalam *meso-level* atau berada di tingkat tengah seperti negara atau Organisasi

Internasional¹³, yang unit analisisnya adalah Uni Eropa dan negara Yunani.

2. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, penjelasan dan gambaran secara sistematis dan akurat terkait fakta, sifat dan hubungan antara fenomena yang dianalisa. Whitney berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian tentang fakta dengan interpretasi yang tepat bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselediki.¹⁴

3. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang penulis gunakan didalam skripsi ini mendasar pada data sekunder atau data yang tersusun dalam bentuk tidak langsung. Data sekunder merupakan data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik. Data ini sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen, buku, jurnal ilmiah, arsip, atau berita disurat kabar maupun

¹³ Barbie Earl. *The Practice of Social Research* (10th ed.), Belmont, CA; Wadworth Thomson Learning Inc.

¹⁴ Whitney, dalam Moh Nasir, "*Metode Penelitian*", Ghalia Indonesia: Jakarta. 1998.

internet dan media ensiklopedi elektronik interaktif yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu melalui teknik kepustakaan (*library research*). Sesuai dengan penggunaan data yang mengacu pada data sekunder, maka pencarian data dalam penulisan penelitian ini difokuskan pada data-data pustaka. Data pustaka akan penulis seleksi, analisis, dan dipisahkan sesuai dengan apa yang ada hubungan dengan penelitian.

5. Teknis Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan disusun secara sistematis dan logis, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Seperti yang dikatakan oleh Bodgan dan Taylor, penelitian kualitatif menjadi sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁵

G. Jangkauan Penelitian

Jangkauan Penelitian dalam tulisan ini dititik beratkan pada keadaan perekonomian Yunani, serta berfokus pada Uni Eropa dan

¹⁵ Bodgan dan Taylor, dalam Lexy J. Moloeng, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 1989. Hal. 3.

bagaimana peran Uni Eropa untuk membantu mengatasi krisis utang Yunani dari tahun 2010-2014.

H. Sistematika Penulisan

Bab I, akan berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Landasan Teori, Hipotesa, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II, didalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang gambaran Uni Eropa, mulai dari kapan Uni Eropa terbentuk, alasan mengapa Uni Eropa terbentuk, hingga bagaimana sistem yang terdapat di dalam Uni Eropa dan juga bagaimana cara pembuatan keputusan di Uni Eropa serta menjelaskan tentang Yunani.

Bab III, didalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang bagaimana Negara Yunani terjebak dalam krisis ekonomi yang berkepanjangan.

BAB IV, didalam bab ini penulis akan menjelaskan bagaimana peran Uni Eropa dalam membantu mengatasi krisis ekonomi yang terjadi di Yunani, bentuk-bentuk bantuan Uni Eropa terhadap Yunani, dan menggambarkan upaya Uni Eropa dalam membantu mengatasi krisis ekonomi ini cepat selesai agar tidak terjadi *domino effect* yang akan merambat ke Negara-negara Uni Eropa yang lain.

Bab V, dalam bab ini berisi penutup kesimpulan, yang berisi ringkasan secara keseluruhan tentang penelitian yang telah di kemukakan pada bab-bab sebelumnya.